

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI 13 NANGA TAYAP
KABUPATEN KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
SISKA DAMAYANTI
NIM F34209283



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI 13 NANGA TAYAP
KABUPATEN KETAPANG

SISKA DAMAYANTI
NIM F34209283

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. K.Y. Margiati, M.Si.
NIP 19531216 198003 2 001

Drs. Gusti Budjang, A,M.Si.
NIP 19541211 198611 1 001

Disahkan:

Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar,

Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
Nip. 19510128 197603 1 001

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI 13 NANGA TAYAP
KABUPATEN KETAPANG

Siska Damayanti, K.Y. Margiati, Gusti Budjang. A

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Email : siska_30@gmail.com

Abstrak: PeningkatanAktivitas Belajar Dengan Menggunakan Media Kartu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 1 SDN 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah survey (*Survey Studies*). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu Ilham Nur, S.Pd. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Siska Damayanti) sebagai guru, dan siswa kelas 1 SDN 13 Nanga Tayap yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi indikator kinerja aktivitas belajar, baik secara fisik, mental maupun emosional. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diperoleh persentase peningkatan dari tiap aktivitas. Aktivitas fisik pada siklus I sebesar 50,0% sedangkan pada siklus II sebesar 85,3%. Terjadi peningkatan sebesar 37,8%. Jadi, peningkatan aktivitas fisik dikategorikan “Tinggi”. Aktivitas mental pada siklus I sebesar 57,4% sedangkan pada siklus II sebesar 83,9%. Terjadi peningkatan sebesar 26,5%. Jadi, peningkatan aktivitas mental dapat dikategorikan “Cukup Tinggi”. Pada aktivitas emosional pada siklus I sebesar 55,9% sedangkan pada siklus II sebesar91,0%. Terjadi peningkatan sebesar 35,1%. Jadi peningkatan aktivitas emosional dapat dikategorikan “Tinggi”. Hal ini berarti dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.

Kata Kunci: aktivitas belajar, media kartu.

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut untuk menjadi seorang guru yang profesional, sehingga guru harus mampu memainkan multi peran dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan refleksi diri selama menjadi guru di SDN 13 Nanga Tayap disadari sepenuhnya bahwa adanya kekurangan-kekurangan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selama ini materi yang disampaikan oleh guru masih menggunakan gaya mengajar lama yaitu ceramah dan semua kegiatan masih berpusat pada guru sehingga berdampak kurangnya aktivitas yang dilakukan siswa dikelas. Siswa hanya menjadi pendengar dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh guru didepan kelas. Dengan demikian aktivitas baik fisik, mental maupun emosional siswa selama proses pembelajaran dirasakan sangat kurang. Sehingga pembelajaran tersebut tidak tertanam dalam ingatan anak. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media sebagai motivasi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Media Kartu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Dari tujuan umum tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus, yaitu (1) Untuk meningkatkan aktivitas fisik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang, (2) Untuk meningkatkan aktivitas mental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang, (3) Untuk meningkatkan aktivitas emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.

Aktivitas merupakan segala kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran terjadi secara keseluruhan baik dari siswa maupun guru. Menurut W.J.S. Poewadarminto mengemukakan bahwa aktifitas adalah kegiatan atau kesibukan. Kemudian menurut S. Nasution bahwa aktifitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua – duanya harus dihubungkan. Anton M. Mulyono (2001 : 26), menyatakan bahwa aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan – kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Selanjutnya Sriyono menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Dari beberapa definisi aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik secara fisik maupun nonfisik untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Winkel menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Kemudian Howard L. Kingskey mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. R. Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selanjutnya Sardiman A.M (2003:22) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembentukan dan perubahan pada diri seseorang yang mencakup pengetahuan (Kognitif), tingkah laku atau nilai sikap (Afektif), keterampilan (Psikomotorik), dan pribadi yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Sedangkan aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan baik secara fisik maupun non fisik yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja dalam proses interaksi antara guru dan siswa, dan dengan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru dalam rangka mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup 4 (empat) komponen kemampuan, maka aktivitas siswa dalam Bahasa Indonesia yaitu aktivitas mendengarkan, aktivitas berbicara, aktivitas membaca dan aktivitas menulis.

Media kartu adalah media yang berupa kartu. Misalnya kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan kartu bilangan. Kartu kata adalah kartu yang ditulis huruf-huruf yang membentuk suatu susunan kata tertentu. Penggunaan kartu kata dilakukan dengan cara meletakkan secara berurutan sehingga membentuk kalimat sederhana untuk dibaca oleh siswa. Media kartu memiliki kelemahan atau kekurangan yaitu (1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu, (2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna, (3) Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan (4) Membutuhkan waktu yang agak lama dalam praktek penggunaan kartu.

Selain memiliki kekurangan, media kartu juga memiliki keunggulan atau kelebihan, yaitu (1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif, (2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu, (3) Menjadikan guru kreatif dalam

menentukan teknik pembelajaran dan membuat media belajar, dan (4) Anak menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Hadari Nawawi dalam Maridjo (2010: 27) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian survey (*Survey Studies*) tentang aktivitas belajar siswa kelas 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu Ilham Nur, S.Pd. Suharsimi Arikunto (2008: 3) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Selanjutnya dalam Susilo (2010: 17) dapat disimpulkan dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut, masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, dan adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat yang merupakan tempat peneliti bertugas, beralamat di desa Pangkalan Teluk Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang, yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Dan guru sebagai peneliti yang akan melaksanakan tindakan penelitian dalam proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa khususnya siswa kelas 1.

Menurut Hadari Nawawi dalam Maridjo (2010: 30) ada 4 (empat) macam teknik pengumpul data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian, yakni: teknik observasi, teknik komunikasi, teknik pengukuran (*Measurement*) dan teknik/studi dokumenter. Teknik observasi terdiri dari dua macam yaitu teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung yaitu peneliti bersama kolaborator langsung mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai aktivitas belajar siswa dan lembar observasi bagi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional siswa kelas 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persentase peningkatan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 dengan menggunakan media kartu yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat Ilham Nur, S.Pd, diperoleh rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas 1 yang dapat dilihat pada tabel 3. Adapun kategori kenaikan aktivitas belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- 1% – 10% = Rendah
- 11% – 20% = Kurang
- 21% – 30% = Cukup Tinggi
- 31% – 40% = Tinggi
- 41% - 50% = Sangat Tinggi

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Media Kartu Kata

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
A.	Aktivitas Fisik			
	1. Siswa membaca kartu	55,9%	85,3%	29,4%
	2. Siswa menulis/mencatat hasil pekerjaan	50,0%	92,7%	42,7%
	3. Siswa menyusun kartu	44,1%	85,3%	41,2%
	Rata-rata	50,0%	87,8%	37,8%
B.	Aktivitas Mental			
	1. Siswa berdiskusi dalam menyelesaikan tugas	51,5%	82,4%	30,9%
	2. Siswa memiliki keberanian baik dalam menyampaikan pendapat maupun tampil didepan kelas	57,4%	85,3%	27,9%
	3. Siswa berusaha menyelesaikan	63,2%	83,9%	20,7%

	tugas			
	Rata-rata	57,4%	83,9%	26,5%
C.	Aktivitas Emosional			
	1. Siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran	57,4%	94,1%	36,7%
	2. Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran	47,1%	86,8%	39,7%
	3. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	53,0%	88,8%	35,8%
	4. Siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran	66,2%	94,1%	27,9%
	Rata-rata	55,9%	91,0%	35,1%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media kartu. (1) Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja yaitu siswa membaca kartu, siswa mencatat/menulis hasil pekerjaan, dan siswa menyusun kartu. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari tiap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu dari siklus I sebesar 50,0% menjadi 87,8% pada siklus II dengan selisih sebesar 37,8%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Tinggi”. (2) Aktivitas mental dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa siswa berdiskusi dalam menyelesaikan tugas, siswa memiliki keberanian baik dalam menyampaikan pendapat maupun tampil didepan kelas, siswa berusaha menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sebesar 57,4% menjadi 83,9% pada siklus II dengan selisih sebesar 26,5%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Cukup Tinggi”. (3) Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran, siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sebesar 55,9% meningkat menjadi 91,0% pada siklus II dengan selisih sebesar 35,1%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Tinggi”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada Bab IV disimpulkan bahwa Penggunaan Media Kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Simpulan khususnya yaitu (1) Dengan menggunakan media kartu aktivitas fisik siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari capaian persentase di tiap siklus. Pada siklus I sebesar 50,0%, sedangkan pada siklus II sebesar 85,3%. Terjadi peningkatan sebesar 37,8%. Jadi, peningkatan

aktivitas fisik dapat dikategorikan “Tinggi”, (2) Dengan menggunakan media kartu aktivitas mental siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari capaian persentase di tiap siklus. Pada siklus I sebesar 57,4%, sedangkan pada siklus II sebesar 83,9%. Terjadi peningkatan sebesar 26,5%. Jadi peningkatan aktivitas Mental dapat dikategorikan “Cukup Tinggi”, (3) Dengan menggunakan media kartu aktivitas emosional siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari capaian persentase di tiap siklus. Pada siklus I sebesar 55,9%, sedangkan pada siklus II sebesar 91,0%. Terjadi peningkatan sebesar 35,1%. Jadi peningkatan aktivitas Emosional dapat dikategorikan “Tinggi”.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah membantu guru dalam menyampaikan pesan atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satunya adalah penggunaan media kartu baik itu kartu huruf, kartu kata, kartu gambar ataupun kartu bilangan, dirasakan sangat cocok digunakan dikelas 1. Mengingat karakter anak usia Sekolah Dasar terutama kelas 1 senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media kartu dapat dilaksanakan dengan teknik bermain sambil belajar. (2) Jika dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru menggunakan media dan metode yang bervariasi, tentunya siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan siswa yang aktif maka hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. (3) Untuk siswa agar terus berlatih membaca dan dapat menjadikan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai bekal ditingkat selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad Azhar. (1996). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, **Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah**. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hamalik, Oemar. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhieni Nurdiana, dkk. (2005). **Metode Pengembangan Bahasa**. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Sardiman, A.M. (1986). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: CV. Rajawali.

- Soemantri dan Syaodih. (2007). **Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rasa Grapindo Persada.
- Santosa Puji, dkk. (2008). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan Djago, dkk. (2006) **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani IGAK, Kuswaya Wihardit. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.